
Air Semaan Al-Qur'an sebagai Terapi pada Anak dengan Gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Muhammad Fashihul Lisan

(fashihul.lisan67@gmail.com)

Madrasah Tsanawiyah 45 Pekalongan, Indonesia

Article History

Submitted: 05-08-2024; Reviewed: 12-09-2024; Approved: 18-10-2024

URL: <http://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/jousip/article/view/9502>

DOI: <https://doi.org/10.28918/10.28918/jousip.v4i2.9502>

Abstract

Water is one of the basic needs of living things. Water is also believed to have benefits as a medium for treatment or therapy for certain health problems. The Al-Qur'an recitation activity organized by the Al-Qur'an memorization group, Ikatan Hafidzah Fatayat Nahdlatul Ulama (IHF NU) Wiradesa District, Pekalongan Regency, uses water as a medium to provide blessings for those who consume it. The Al-Qur'an recitation water is used by residents as therapy for children with symptoms of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). This study aims to: 1) determine the practice of Al-Qur'an recitation water therapy at IHF NU Wiradesa District, Pekalongan Regency, used as therapy for children with ADHD symptoms; 2) determine the benefits of Al-Qur'an recitation water for children with ADHD symptoms. This study is a type of field research with a psychological and medical approach. Data collection techniques were carried out by interviews, analyzing documents, and observation. Data analysis of this study was carried out using quantitative and qualitative descriptive methods. The results of this study are: 1) the practice of using Al-Qur'an recitation water as therapy for children with ADHD symptoms is carried out with two interrelated activities, namely by consuming Al-Qur'an recitation water and participating in Al-Qur'an recitation activities directly; 2) in general, the practice of Al-Qur'an recitation water therapy has benefits for reducing ADHD symptoms. This can be seen from the results of the SPPAHI test on 3 children with ADHD symptoms which were carried out periodically experienced a decrease in symptoms.

Keywords: Water, Quran recitation, Therapy, Attention Deficit Hyperactivity Disorder

Abstrak

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar makhluk hidup. Air juga dipercaya memiliki manfaat sebagai media pengobatan atau terapi untuk masalah kesehatan tertentu. Kegiatan semaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh kelompok penghafal Al-Qur'an Ikatan Hafidzah Fatayat Nahdlatul Ulama (IHF NU) Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memanfaatkan air sebagai media untuk memberikan keberkahan bagi yang mengonsumsinya. Air semaan Al-Qur'an tersebut salah satunya dimanfaatkan oleh warga sebagai terapi bagi anak dengan gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui praktik terapi air semaan Al-Qur'an pada IHF NU Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan digunakan sebagai terapi pada anak

dengan gejala ADHD; 2) mengetahui manfaat air semaan Al-Qur'an pada anak dengan gejala ADHD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan psikologis dan medis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, menganalisa dokumen, dan observasi. Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) praktik penggunaan air sema'an Al-Qur'an sebagai terapi pada anak dengan gejala ADHD dilakukan dengan dua kegiatan yang saling terkait yaitu dengan mengkonsumsi air semaan Al-Qur'an sekaligus mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an secara langsung; 2) secara umum praktik terapi air semaan Al-Qur'an memiliki manfaat untuk menurunkan gejala ADHD. Hal tersebut terlihat dari hasil tes SPPAHI pada 3 anak dengan gejala ADHD yang dilakukan secara berkala mengalami penurunan gejala.

Kata Kunci: Air, Semaan Al-Qur'an, Terapi, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

PENDAHULUAN

Air mempunyai kedudukan yang penting di dalam pandangan agama. Banyak ayat Al-Qur'an menjelaskan bagaimana khasiat-khasiat air bagi kehidupan. Air merupakan sumber kehidupan utama bagi segenap makhluk yang ada di langit dan bumi. Air berperan dalam kelangsungan hidup segenap makhluk yang menghuni langit dan bumi, baik untuk kepentingan makan, minum, maupun fungsi yang lebih luas lagi seperti fungsi estetika, energi, dan spiritualitas. Air merupakan bagian terbesar dari susunan alam semesta baik berupa susunan fisik maupun bagian besar dalam susunan fungsional, sehingga keberadaannya adalah suatu keharusan (Mawardi, 2014).

Fungsi kelangsungan hidup yang diperankan oleh air setidaknya meliputi fungsi penciptaan dan fungsi pemeliharaan. Salah satu fungsi pemeliharaan yang diperankan air yaitu perannya dalam merawat kesehatan. Banyak sekali bentuk pengobatan penyembuhan penyakit memanfaatkan air sebagai sarana dan medianya. Praktik pengobatan tersebut banyak kita jumpai pada praktik pengobatan keislaman, khususnya pada kalangan nahdliyin (El-Kaysi, 2011). Sehingga pada sebagian kalangan umat Islam air juga berfungsi sebagai sarana pengobatan fisik maupun mental di mana dalam penerapannya terkadang dikombinasikan dengan bahan-bahan lokal seperti daun bidara dan jintan hitam atau yang lainnya (Riswanto & Younis, 2023)

Berkaitan dengan air yang memiliki peran positif bagi kehidupan, kegiatan semaan Al-Qur'an di kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang dilakukan oleh Ikatan Hafidzah Fatayat Nahdlatul Ulama (IHF NU) sangat menarik untuk di teliti. Hal ini karena

para perempuan penghafal Al-Qur'an pada kegiatan tersebut membacakan ayat-ayat Al-Qur'an ke media air yang diyakini mampu memberikan banyak keberkahan. Dalam satu kasus, air tersebut dianggap mampu menjadi terapi kehamilan bagi sebagian ibu-ibu fatayat di Desa Bener dan banyak pengakuan bahwa air tersebut mampu menyembuhkan berbagai penyakit ataupun permasalahan yang sedang dihadapi. Beberapa kasus menunjukkan banyak ibu-ibu fatayat menggunakan air tersebut untuk terapi anak-anaknya yang mengalami masalah kesehatan salah satunya anak dengan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, terang Nur Mutawashilah selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama Kecamatan Wiradesa (Wawancara Pribadi, 17 November 2022).

Anak dengan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* sering digambarkan dengan sebutan yang lebih sederhana oleh masyarakat awam sebagai “anak nakal”. Hal tersebut dikarenakan anak dengan gejala *ADHD* biasanya memiliki tiga ciri utama yaitu perilaku yang terlalu aktif, impulsif, dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi atau memperhatikan sesuatu. Pada dasarnya, *ADHD* diidentifikasi sebagai kondisi yang menggambarkan adanya disfungsi otak. Disfungsi otak yang terjadi pada anak dengan gejala *ADHD* saling terkait dengan gangguan perilaku neurobiologis, gangguan biokimia kronis, dan inefisiensi neurologis (Mirnawati & Amka, 2019).

Pelabelan “anak nakal” mempunyai implikasi yang buruk terhadap anak dan akan mempengaruhi paradigma bagaimana mengatasi anak dengan gejala *ADHD*. Istilah “anak nakal” memiliki kecenderungan lebih dekat pelanggaran hukum. Sehingga paradigma yang muncul untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui *treatment* pidana dan sebagainya. Padahal seperti penjelasan sebelumnya, *ADHD* adalah kondisi disfungsi otak yang perlu diobati dan bukan untuk dihukum (Nadeak, 2014).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Sofiati (2018) yang berjudul “*Metode Terapi Air Mbah Sarwi Sebagai Media Penyembuhan Anak Hiperaktif (Studi kasus pada Mbah Sarwi di Desa Karangjati Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)*”. Hasil penelitian tersebut mengklaim bahwa terapi air yang dilakukan oleh Mbah Sarwi dengan izin Allah dapat menyembuhkan anak hiperaktif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang terapi menggunakan media air, namun terapisnya yaitu Mbah Sarwi berperan secara individu, sedangkan pada penelitian ini

dilakukan secara kolektif oleh organisasi IHF NU. Penelitian relevan yang lain pernah dilakukan oleh Anggraini (2020) dengan judul “*Pengaruh Konsumsi Air Terhadap Atensi pada Remaja*”. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang manfaat konsumsi air. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa konsumsi air berpengaruh secara signifikan terhadap atensi remaja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut tidak terdapat unsur spiritualitas. Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Laksono (2012), dengan judul “*Terapi Air untuk Meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC ‘SWADAYA’ Kendal*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari air yang telah dibacakan doa, terhadap peningkatan atensi anak dengan gangguan ADHD. Persamaannya dengan penelitian tersebut adalah sama-sama bertujuan melihat manfaat air terhadap Anak dengan ADHD. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut terapi air dilakukan dengan membacakan doa pada air sedangkan pada penelitian ini terapi air dilakukan dengan kegiatan semaan Al-Qur’an. Penelitian relevan yang lain berjudul “*Penyembuhan Ruqyah Melalui Air Khataman Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ma’had Utsmani Kayu Agung Palembang*” yang di tulis oleh Utsman (2018). Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas manfaat air yang telah dibacakan Al-Qur’an. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas manfaat air khataman Al-Qur’an sebagai media penyembuhan *ruqyah* sedangkan penelitian ini membahas manfaat air semaan Al-Qur’an pada anak dengan gejala ADHD.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui praktik terapi air semaan Al-Qur’an IHF NU Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan digunakan sebagai terapi pada anak dengan gejala ADHD; 2) mengetahui manfaat air semaan Al-Qur’an IHF NU Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan pada anak dengan gejala ADHD.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan psikologis dan medis. Secara umum, pendekatan ini digunakan dalam rangka memperkaya pemahaman dan mengaitkan antara suatu ritual atau topik yang ada menjadi makna lebih dalam kehidupan masyarakat muslim. Pendekatan ini seringkali digunakan dalam penelitian yang objeknya terkait dengan studi-studi ritual ataupun komunitas seperti dalam kegiatan *tabarukkan* baik melalui ziarah wali, tarekat sufi, atau terkait hal yang berhubungan dengan pembacaan Al-Qur’an dan sebagainya (Andriyani, 2016). Subjek penelitian ini yaitu kegiatan rutin semaan Al-Qur’an yang diselenggarakan oleh IHF NU

Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Martias, 2021). Langkah-langkah analisis data diawali dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan sema'an Al-Qur'an untuk terapi anak dengan gejala ADHD menggunakan media air. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengkodean atau mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan gambaran umum anak dengan gejala ADHD yang menjadi konsumen air tersebut. Tahap terakhir yaitu kesimpulan, penulis mengutarakan hasil dari data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan dokumentasi yang kemudian di proses menjadi sebuah kesimpulan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan sema'an Al-Qur'an yang dilakukan oleh IHF NU Wiradesa Kabupaten Pekalongan untuk terapi anak dengan gejala ADHD menggunakan media air. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan perubahan gejala ADHD yang terjadi pada anak setelah mengonsumsi air sema'an Al-Qur'an.

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari sumber asli yang merupakan responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus IHF NU, pengurus Pimpinan Anak Cabang Fayatat Kecamatan Wiradesa, serta orang tua/wali dari anak ADHD. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, arsip, artikel jurnal, ensiklopedia, website, dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk menghasilkan validitas data yang lebih baik dengan cara menggabungkan atau mensimultan (Kasiyan,

2015). Penulis menggunakan gabungan antara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Didalam observasi lapangan mengamati setiap peristiwa dan keadaan dan juga disertai dengan mencatat setiap dokumen yang terkait untuk dijadikan sumber data. Penulis mengikuti kegiatan secara langsung dalam kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut yang dilaksanakan berkeliling dari ranting ke ranting se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan bagaimana praktik terapi air tersebut diberikan kepada anak dengan gejala ADHD di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Analisis data merupakan proses mengorganisasi menjadi satuan uraian dasar, suatu kategori atau mengorganisasi ke dalam suatu pola yang diawali dengan mengatur urutan-urutan data yang telah diperoleh (Affifudin & Saebani, 2012). Teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*) digunakan dalam proses analisis data sehingga penelitian ini mampu disajikan dengan hasil yang mudah dimengerti dan dipahami.

PEMBAHASAN

Semaan Al-Qur'an

Semaan menurut kamus Bahasa Arab berasal dari kata *sami'a* yang mempunyai arti menyimak atau mendengarkan. Sedangkan, di dalam kamus Bahasa Indonesia semaan atau simaan atau simak menjelaskan suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh sebuah komunitas dalam pembacaan dan mendengarkan Al-Qur'an. Lebih spesifik semaan lebih di spesifikasikan kepada para penghafal Al-Qur'an (Maskur, 2021).

Kegiatan semaan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang muncul dari tradisi pesantren dalam upayanya menjaga atau menilai hafalan para penghafal Al-Qur'an. Semaan Al-Qur'an dianggap menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan santri penghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sudah berjalan bertahun-tahun dan sudah terbukti menghasilkan santri-santri yang mampu menghafal 30 Juz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut terus berkembang di masyarakat, dengan tujuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan semata-mata hanya untuk hafalan saja (Maskur, 2021).

Selain mempunyai tujuan sebagai metode hafalan, kegiatan semaan Al-Qur'an juga mempunyai banyak keutamaan, antara lain (Yusuf, 2020): menjadi penyebab turunnya rahmat Allah SWT; menjadi penyebab seseorang mendapatkan hidayah; menambah ketenangan dan menambah keimanan; dan memperoleh syafa'at.

Air Semaan Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto mengungkapkan bahwa air yang diberikan rangsangan/pesan positif, dalam hal ini termasuk do'a akan berubah menjadi air dengan mutu dan kualitas yang lebih baik. Hal tersebut mampu dibuktikan oleh Masaru Emoto melalui foto kristal air menggunakan alat foto berkecepatan tinggi (Emoto, 2006b).

Dini Ummatul Mufida, anggota IHF NU, menjelaskan bahwa air semaan Al-Qur'an merupakan Air yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara *bilghoib* (Wawancara Pribadi, 22 Oktober 2023). Hampir serupa dengan air yang dido'akan, air semaan Al-Qur'an merupakan air yang melalui proses tertentu yaitu kegiatan semaan Al-Qur'an dan dengan tujuan tertentu yaitu meningkatkan mutu atau kandungan yang ada dalam air tersebut, terang Rofiqoh, Pengurus IHF NU Kabupaten Pekalongan (Wawancara Pribadi, 27 Mei 2023).

Proses Pelaksanaan Semaan Al-Qur'an

Menurut Dini Ummatul Mufida, Anggota IHF NU, Ikatan Hafidzah Fatayat Nahdlatul Ulama (IHF NU) merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Fatayat NU yang menjadi wadah para penghafal Al-Qur'an untuk terus istiqomah menjaga hafalan dan bisa menjadi inspirasi semangat belajar Al-Qur'an (Wawancara Pribadi, 22 Oktober 2023). Menurut Nur Mutawasilah selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat Wiradesa, sesuai namanya, Ikatan Hafidzah Fatayat beranggotakan para penghafal Al-Qur'an/Hafidzah usia fatayat (20-40 tahun) (Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023). Mushokhikhah, Pembina PAC, mengungkapkan bahwa IHF NU merupakan bentuk implementasi dari program kerja yang di gagas oleh Fatayat pusat, untuk menyediakan wadah bagi para penghafal Al-Qur'an di tingkat wilayah, cabang, maupun anak cabang (Wawancara Pribadi, 2 November 2023). Diharapkan dengan adanya IHF NU di masing-masing wilayah, para penghafal Al-Qur'an mampu terwadahi dan mampu diberdayakan dengan baik (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023).

IHF NU Kecamatan Wiradesa dibentuk pertama kali pada tahun 2020. Salah satu penggagasnya adalah Mushokhikhah yang merupakan ketua PAC Wiradesa periode itu. IHF NU Kecamatan Wiradesa merupakan salah satu IHF yang paling aktif dan konsisten di antara IHF kecamatan lain di Kabupaten Pekalongan. IHF NU Kecamatan Wiradesa mempunyai anggota sebanyak 15 penghafal Al-Qur'an (*Dokumen Arsip Fatayat NU Wiradesa*, n.d.).

Kegiatan Semaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh IHF NU Wiradesa bersifat rutin yaitu sebulan sekali, dilaksanakan setiap hari sabtu awal bulan, dimulai pukul 08.00 s/d 11.30 wib. Kegiatan tersebut dilaksanakan di mushola / masjid bergantian setiap ranting/desa (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023).

Kegiatan semaan Al-Qur'an di hadiri oleh semua anggota IHF NU Kecamatan Wiradesa, Pengurus PACF NU Kecamatan Wiradesa, tamu undangan dari Muslimat dan segenap jamaah maupun konsumen air semaan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an biasanya ditempatkan di depan para jamaah semaan Al-Qur'an, baik tamu undangan yaitu muslimat di barisan terdepan, anggota, maupun orang tua dan anak dengan gejala ADHD di barisan paling belakang. Posisi tempat duduk anak dengan gejala ADHD yang ditempatkan di barisan paling belakang bertujuan agar anak mampu menyimak seluruh kegiatan semaan Al-Qur'an dengan baik (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023).

Eka Sapta Amalia, selaku bendahara IHF NU menjelaskan bahwa susunan acara kegiatan semaan Al-Qur'an IHF NU Wiradesa yaitu persiapan, membuka tutup botol air sebagai media air semaan Al-Qur'an, pembukaan, tawasul, semaan Al-Qur'an, doa, dan pembagian dan pendistribusian air semaan Al-Qur'an kepada konsumen (Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2023).

Air semaan Al-Qur'an yang dihasilkan sudah memiliki konsumen tetap. Setiap bulannya para konsumen selalu memesan air semaan Al-Qur'an tersebut, baik digunakan sebagai air konsumsi biasa ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan. Nur Mutawasilah menjelaskan bahwa, konsumen air semaan Al-Qur'an IHF NU Wiradesa terbagi menjadi tiga kelompok sebagai yaitu konsumen yang menggunakan air semaan Al-Qur'an sebagai air konsumsi biasa, konsumen yang menggunakan air semaan Al-Qur'an sebagai air yang mengandung keberkahan dan kemanfaatan secara umum, dan konsumen yang menggunakan air semaan Al-Qur'an sebagai terapi (Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023).

Kelompok konsumen yang menggunakan air semaan Al-Qur'an sebagai terapi teridentifikasi paling tinggi yaitu mencapai lebih dari 60%, disusul oleh konsumen yang menggunakan air semaan Al-Qur'an sebagai air keberkahan sebesar 25-30% (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023).

Air Semaan Al-Qur'an

Menurut Dini Ummatul Mufida, Anggota IHF NU, Air semaan Al-Qur'an adalah air yang dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an 30 juz dengan cara *bil-ghoib* (Wawancara Pribadi, 22 Oktober 2023). Serupa dengan air semaan Al-Qur'an, dalam tradisi keislaman dikenal juga istilah seperti air khataman Al-Qur'an, air do'a, air *ruqyah*, atau air hado yang diperkenalkan oleh Masaru Emoto seorang peneliti asal Jepang. Masaru Emoto memberikan penjelasan bahwa air mempunyai kemampuan menerima informasi yang baik (Emoto, 2006b). Penerimaan air terhadap suatu informasi digambarkan melalui perubahan bentuk kristal air. Air akan membentuk kristal air yang indah apabila diberikan informasi yang bersifat positif, dan membentuk kristal air yang berantakan apabila diberikan informasi yang bersifat negatif (Emoto, 2006b).

Air semaan Al-Qur'an memiliki banyak manfaat tergantung keniatan masing-masing konsumen. Konsumen air semaan Al-Qur'an seringkali menggunakan air tersebut untuk ikhtiar pengobatan & terapi (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2023). Air yang digunakan sebagai ikhtiar pengobatan atau terapi memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dengan meminumnya, air bekerja di dalam tubuh membantu mengoptimalkan fungsi pencernaan. Sehingga tubuh lebih maksimal menyerap nutrisi.
2. Air dengan mutu yang baik berfungsi sebagai pembersih racun yang ada di dalam tubuh. Air bekerja dengan melarutkan racun serta mendorong keluar racun yang ada di dalam tubuh.
3. Secara alami, air memiliki efek *anastesis* yaitu mengurangi rasa nyeri.
4. Dengan mengkonsumsi air yang cukup, peredaran darah menjadi lancar.
5. Air sebagai sumber mineral dan nutrisi.

Memastikan air yang kita konsumsi merupakan air dengan mutu dan kandungan yang berkualitas sangat penting untuk diperhatikan. Karena air merupakan zat yang dibutuhkan oleh manusia untuk menjalankan fungsi-fungsi yang ada dalam tubuh (Hamad, 2007). Air merupakan bagian paling dominan dari tubuh manusia. Tubuh manusia harus memiliki kadar air dalam jumlah yang cukup karena air di dalam tubuh manusia memiliki fungsi sebagai pelarut bagi komponen lainnya yang ada dalam tubuh. Air yang ada di dalam tubuh manusia juga berfungsi sebagai pengatur keseimbangan dan efisiensi tubuh (Emoto, 2006b). Manusia tercipta dari 96% air, yaitu sel telur yang dibuahi. Manusia terlahir sebagai bayi dengan kandungan 80% air, dan tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa dengan

kandungan 70% air di dalam tubuh. Manusia dan air merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi satu sama lain (Emoto, 2006b).

Dalam penelitian Masaru Emoto dijelaskan bahwa air merupakan dzat yang mampu membawa informasi, baik informasi yang bermuatan positif maupun bermuatan negatif. Air bereaksi terhadap setiap rangsangan ataupun informasi yang diberikan. Air yang diberikan rangsangan atau informasi yang bersifat positif seperti cinta, kasih sayang dan rasa terima kasih, air merespon positif dengan membentuk kristal air yang indah. Sebaliknya, air merespon rangsangan atau informasi yang bersifat negatif seperti cacian dan makian, dengan membentuk kristal air yang berantakan (Emoto, 2006a).

Air memiliki sensitifitas yang luar biasa, air begitu mudah bereaksi terhadap rangsangan *hado* yang diberikan. Air merespon sebuah do'a sebagai energi positif yang mampu mengubah kualitas dan kandungan air menjadi lebih baik (Emoto, 2006b). Air *hado* yang masuk dalam tubuh manusia mampu memperbaiki gangguan pada gelombang yang menjadi penyebab adanya sebuah penyakit dalam tubuh. Dalam teori Masaru Emoto, sebuah penyakit merupakan cerminan dari kondisi ketidakharmonisan gelombang *hado* dalam tubuh. Air *hado* positif yang masuk dalam tubuh kita mampu bekerja memperbaiki tubuh, bahkan sampai ke pratikel sub-atom terkecil dari manusia (Emoto, 2006b).

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Gangguan Pemusatan Perhatian & Hiperaktivitas. *ADHD* merupakan sebuah gangguan yang digambarkan sebagai sebuah kondisi neurobiologis, ditandai dengan sikap perilaku yang di luar normal yaitu mengalami kesulitan memusatkan perhatian, impulsivitas, dan hiperaktivitas. *ADHD* diidentifikasi lebih sering terjadi pada anak-anak sampai remaja, walaupun beberapa kasus terjadi pada orang dewasa (Muftisany, 2023).

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) secara lebih sederhana bisa diartikan sebagai gangguan aktivitas dan perhatian. Hiperaktif, impulsif, dan kesulitan untuk berkonsentrasi menjadi indikator umum dalam menilai seorang anak, apakah anak tersebut mengalami *ADHD* atau tidak. Proses identifikasi *ADHD* dirasa sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat. Hal tersebut di latarbelakangi oleh kesalahpahaman yang sering dilakukan masyarakat dalam membedakan mana anak dengan gejala *ADHD* dengan anak lain yang memiliki kemiripan karakter seperti halnya anak yang dianggap nakal atau autis, bahkan anak aktif maupun superaktif (Mirnawati & Amka, 2019).

Pada umumnya anak dengan gejala *ADHD* akan mempunyai 3 permasalahan utama yaitu: hiperaktif, impulsif, dan sulit berkonsentrasi. Oleh sebab itu, anak dengan gejala *ADHD* sering mengalami kesulitan maupun masalah dengan anak-anak lain, baik di lingkungan rumah tempat tinggal maupun di sekolah (Mirnawati & Amka, 2019).

Begitu bervariasinya gejala-gejala yang muncul pada anak *ADHD*, menggambarkan bahwa masih belum jelasnya penyebab pasti dari *ADHD* tersebut. Banyak faktor yang dianggap menjadi penyebab gangguan ini, namun beberapa faktor yang ada mengerucut pada faktor genetik dan faktor risiko (Mirnawati & Amka, 2019).

ADHD perlu diidentifikasi sedini mungkin. Identifikasi atau diagnosa *ADHD* bisa dilakukan melalui 2 pendekatan utama, yaitu melalui pemeriksaan medis oleh dokter atau melalui asesmen psikologis oleh psikolog. Dokter dan psikolog biasanya melakukan asesmen terlebih dahulu dengan cara bertanya secara langsung atau dengan cara mengamati gejala-gejala yang dialami dan perilaku yang bisa terlihat. Pengamatan dilakukan meliputi perilaku di rumah maupun di sekolah. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan tes fisik untuk mengidentifikasi kondisi gangguan lainnya yang serupa (Muftisany, 2023).

Gejala *ADHD* yang muncul pada anak-anak dan remaja memiliki beberapa perbedaan yang khas. Pada anak-anak, gejala *ADHD* yang terlihat adalah adanya kesulitan dalam memusatkan perhatian dan cepat bosan ketika menghadapi sebuah tugas. Anak dengan gejala *ADHD* sering kesulitan mengikuti sebuah instruksi, seringkali kehilangan sesuatu karena lupa, cenderung berbicara atau melakukan sesuatu hal tanpa di pikir terlebih dahulu, mengalami kesulitan untuk mengantri dan sulit mengontrol diri untuk bersikap lebih tenang (Muftisany, 2023).

Beberapa gejala yang muncul pada anak-anak, masih muncul saat usia remaja dan diseretai beberapa gejala khas lainnya. Remaja dengan gejala *ADHD* mengalami kesulitan mengatur tugas-tugas sekolah, mulai memperlihatkan perilaku mengganggu orang lain, dan cenderung lebih agresif (Muftisany, 2023). *ADHD* memiliki pengaruh yang cukup serius bagi seseorang yang mengalaminya. Anak-anak atau remaja dengan gejala *ADHD* seringkali mengalami masalah belajar, maupun masalah sosial di kehidupannya. Hal tersebut seringkali berlanjut sampai ketika dewasa dan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan (Muftisany, 2023).

Penanganan *ADHD* dengan baik dianggap mampu membantu individu untuk hidup lebih baik dari faktor kemungkinan terburuk dampak *ADHD*. Sebelum itu, aspek pencegahan dan deteksi sedini mungkin menjadi aspek yang jauh lebih penting (Muftisany, 2023). Deteksi dini *ADHD* bisa dilakukan oleh orangtua dengan pengamatan sederhana melalui instrumen skala penilaian perilaku anak hiperaktif Indonesia yang dikembangkan oleh Dwidjo Saputro (Juniar, 2014). Instrumen lain yang bisa digunakan untuk deteksi *ADHD* yaitu skala yang dikembangkan oleh C. Keith Conners, Ph.D, yang sudah divalidasi dalam bahasa Indonesia oleh Dr. Sasanti Yuniar agar dapat lebih mudah digunakan oleh masyarakat di Indonesia (Juniar, 2014). Hanya ada 10 butir pernyataan, dengan total skor maksimal 30. Skor 12 atau lebih menunjukkan adanya indikasi kuat *ADHD*.

Kegiatan Semaan Al-Qur'an sebagai sebuah model Terapi Behavior dan Psikososial

Penanganan yang sering digunakan pada anak dengan gejala *ADHD* biasanya melibatkan terapi behavior dan psikososial serta penggunaan stimulan farmakologis. Teknik utama dalam terapi behavior dan psikososial untuk *ADHD* adalah terapi keluarga.

Selain pemanfaatan air semaan Al-Qur'an untuk dikonsumsi, kegiatan semaan Al-Qur'an yang dilakukan rutin oleh IHF NU Kecamatan Wiradesa bisa menjadi implementasi dari terapi keluarga yang ideal bagi anak dengan gejala *ADHD*. Keikutsertaan orangtua dan anak dengan gejala *ADHD* pada kegiatan semaan Al-Qur'an bisa menjadi pembiasaan perilaku yang baik. Semaan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan ketenangan dan fokus yang tinggi dan salah satu manfaat dari kegiatan semaan Al-Qur'an selain menguatkan hafalan juga memberikan ketenangan.

Pada kegiatan semaan Al-Qur'an, terjadi interaksi sosial yang ideal bagi perkembangan anak dengan gejala *ADHD*. Kondisi yang kondusif akan menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan fungsi otak dan kemampuan mengendalikan diri. Interaksi tersebut ketika dilakukan dengan rutin akan membawa manfaat yang lebih signifikan pada anak.

Kegiatan semaan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang muncul dari tradisi pesantren dalam upayanya menjaga atau menilai hafalan para penghafal Al-Qur'an. Semaan Al-Qur'an dianggap menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan santri penghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sudah berjalan bertahun-tahun dan sudah terbukti menghasilkan santri-santri yang mampu menghafal 30 Juz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut terus berkembang di

masyarakat, dengan tujuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan semata-mata hanya untuk menjaga hafalan saja.

Profil para penghafal Al-Qur'an bisa menjadi tauladan bagi para anak dengan gejala ADHD, baik dalam berperilaku maupun dalam kemampuan untuk fokus. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan keseriusan, kemampuan fokus yang tinggi, dan konsistensi. Sedangkan, hal tersebut merupakan kendala terbesar bagi anak dengan gejala ADHD.

Hasil Observasi dengan Beberapa Anak dengan Gejala ADHD

Preferensi konsumsi air semaan Al-Qur'an yang digunakan sebagai terapi pada anak dengan gejala ADHD terbilang tinggi. Lebih dari 60% air semaan Al-Qur'an IHF NU Wiradesa digunakan sebagai terapi untuk anak, baik itu untuk penyembuhan ataupun tabarukan (Nur Mutawasilah, Wawancara Pribadi, 19 Oktober 2023). Penulis melakukan screening menggunakan instrumen Abbreviated Conners' Teacher Rating Scale (ACTRS) yang dikembangkan oleh C. Keith Conners, Ph.D, yang sudah divalidasi dalam bahasa Indonesia oleh Dr. Sasanti Yuniar (Juniar, 2014). Screening dilakukan secara acak kepada 10 konsumen air semaan Al-Qur'an, dan memilih 3 anak dengan gejala ADHD yang menonjol yaitu MZM, AM, dan KA. Selanjutnya dilakukan tes lanjutan menggunakan instrumen Skala Penilaian Perilaku Anak Hiperaktif Indonesia (SPPAHI) yang dikembangkan oleh Dwidjo Saputro (Juniar, 2014). Hasil tes ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penilaian SPPAHI

Skor SPPAHI	MZM	AM	KA
Semester I	70	52	58
Semester II	68	50	52
Semester III	65	44	40
Angka Penurunan	5	8	18

Dari skor penilaian selama 3 semester sama-sama menunjukkan adanya penurunan skor setiap semesternya dengan jumlah yang bervariasi. Selain Skor, dari instrumen SPPAHI juga bisa terlihat gejala-gejala apa saja yang dominan muncul dari masing-masing anak seperti yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Tipe ADHD berdasarkan gejala yang muncul

Tipe ADHD (berdasarkan gejala yang muncul)	MZM	AM	KA
Sulit Konsentrasi	√	√	√
Hiperaktif-Impulsif	√	-	√

Dari Tabel 2. bisa diketahui bahwa 2 dari 3 anak teridentifikasi menunjukkan gejala *ADHD* tipe campuran yaitu MZM dan KA, sementara AM hanya menunjukkan gejala *ADHD* tipe sulit konsentrasi. Selain penilaian menggunakan ACTRS dan SPPAHI, penulis juga menemukan fakta adanya perbedaan praktik terapi yang dilalui oleh orangtua dan anak dengan gejala *ADHD* yang ditampilkan pada Tabel 3 serta potensi penyebab *ADHD* yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 3. Identifikasi Proses Terapi yang Dilalui oleh Anak dengan Gejala *ADHD*

Proses Terapi	MZM	AM	KA
Mengikuti kegiatan semaian Al-Qur'an	-	-	√
Mengonsumsi air semaian Al-Qur'an	√	√	√

Tabel 4. Identifikasi faktor penyebab *ADHD*

Identifikasi Penyebab	MZM	AM	KA
Faktor Genetik	√	-	-
Faktor Biologis	√	√	√
Faktor Lingkungan	√	√	√

Dari ketiga anak dengan gejala *ADHD*, terlihat persamaan dari pola makan yang kurang baik, kurangnya konsumsi air putih, jajan makanan/minuman sembarangan, dan sebagainya. Pada kasus MZM dan KA, perkembangan perilaku keduanya dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan yang kurang positif seperti adanya kebiasaan merokok, membolos, bahkan perundungan. Sedangkan, pada kasus AM, perkembangan perilakunya dipengaruhi oleh minimnya aktivitas sosial teman sebaya. Pada kasus MZM adanya abnormalitas pada kondisi fisik yaitu pada tangan sebelah kanan. Kondisi tersebut sudah terjadi dari MZM lahir.

Air Semaian Al-Qur'an Menjadi Nutrisi Dan Stimulan Terbaik Bagi Anak Dengan Gejala *ADHD*

Penanganan *ADHD* menggunakan obat stimulan maupun nonstimulan masih menjadi pembahasan yang terus berkembang. Penggunaan obat-obatan menjadi lebih efektif untuk beberapa kasus *ADHD*. Obat-obatan tersebut dianggap mampu bekerja lebih spesifik untuk mengobati *ADHD*. Namun, efek samping yang muncul akibat konsumsi obat-obatan tersebut layak dipertimbangkan. Beberapa obat memiliki efek samping yang cukup

mengkhawatirkan, dari efek samping ringan/sedang seperti mengantuk dan sakit kepala hingga efek samping berat yaitu munculnya pikiran untuk bunuh diri (Putra, 2022).

Dalam teori Masaru Emoto tentang air, bahwa air yang diberikan kata-kata positif seperti ucapan terimakasih, cinta kasih, do'a dan sebagainya akan berubah menjadi air dengan kualitas yang lebih baik. Fenomena tersebut dibuktikan oleh Masaru Emoto melalui penelitian foto kristal air. Air yang diberikan rangsangan kalimat positif membentuk kristal yang indah. Air mampu merubah dirinya sesuai dengan pesan yang disampaikan (Emoto, 2006b).

Al-Qur'an mengidentifikasi dirinya sebagai Syifa atau obat dari penyakit. Air seamaan Al-Qur'an merupakan Air yang membawa pesan-pesan kebaikan yang ada di dalam Al-Qur'an, yang salah satunya adalah kandungan obat dari penyakit. Air seamaan Al-Qur'an selain mengandung pesan ayat-ayat syifa dalam Al-Qur'an juga mengandung harapan-harapan yang dipanjatkan oleh orang tua anak dengan gejala ADHD. Keberkahan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan manfaat secara umum bagi para pengonsumsi air tersebut, dan harapan yang dipanjatkan oleh orangtua anak dengan gejala ADHD menjadi obat yang spesifik untuk menurunkan gejala ADHD.

Kegiatan seamaan Al-Qur'an yang melibatkan pemanfaatan air di dalamnya, diharapkan mampu membangun kebiasaan mengonsumsi air yang cukup bagi anak ADHD sebagai upaya dalam membersihkan tubuh dari zat aditif atau racun penyebab ADHD. Air seamaan Al-Qur'an yang dikonsumsi secara rutin menjadi nutrisi yang baik bagi perkembangan anak pada umumnya dan anak dengan gejala ADHD pada khususnya. Air seamaan Al-Qur'an memiliki kandungan "syifa" dalam bentuk nutrisi kompleks yang cocok untuk anak dengan gejala ADHD. Air seamaan Al-Qur'an yang dibacakan harapan orangtua, mampu bekerja secara khusus membawa pesan stimulan kepada neurotransmitter yang terkait dengan ADHD.

Air seamaan Al-Qur'an menjadi stimulan yang "lebih baik" dari obat-obatan farmakologis karena belum ditemukannya efek samping yang mengiringi saat mengonsumsi air seamaan Al-Qur'an. Kegiatan seamaan Al-Qur'an yang melibatkan pemanfaatan air di dalamnya, diharapkan mampu membangun kebiasaan mengonsumsi air yang cukup bagi anak ADHD sebagai upaya dalam membersihkan tubuh dari zat aditif atau racun penyebab ADHD. Air seamaan Al-Qur'an yang dikonsumsi secara rutin menjadi nutrisi yang baik bagi perkembangan anak pada umumnya dan anak dengan gejala ADHD

pada khususnya. Air semaan Al-Qur'an memiliki kandungan "syifa" dalam bentuk nutrisi kompleks yang cocok untuk anak dengan gejala *ADHD*. Air semaan Al-Qur'an yang dibacakan harapan orangtua, mampu bekerja secara khusus membawa pesan stimulan kepada neurotransmitter yang terkait dengan *ADHD*. Air semaan Al-Qur'an menjadi stimulan yang "lebih baik" dari obat-obatan farmakologis karena belum ditemukannya efek samping yang mengiringi saat mengkonsumsi air semaan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Praktik penggunaan air sema'an Al-Qur'an IHF NU Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebagai terapi pada anak dengan gejala *ADHD* dilakukan dengan 2 kegiatan yang saling terkait yaitu dengan mengkonsumsi air semaan Al-Qur'an sekaligus mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an secara langsung. Air semaan Al-Qur'an sebagai stimulan, sedangkan kegiatan semaan Al-Qur'annya sebagai implementasi praktik terapi behavioral dan psikososial.

Masyarakat yang menjadi konsumen air semaan Al-Qur'an menganggap air tersebut sudah mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an karena air tersebut sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an 30 Juz, sedangkan Al-Qur'an sendiri merupakan "Syifa". Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Masaru Emoto dalam penelitiannya tentang air. Air yang dibacakan hal-hal positif akan berubah menjadi air dengan kualitas dan kandungan mutu lebih baik menyesuaikan pesan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, penulis memperoleh kesimpulan bahwa secara umum praktik terapi air semaan Al-Qur'an memiliki manfaat untuk menurunkan gejala *ADHD* pada anak. Hal tersebut terlihat dari hasil yang ditunjukkan tes SPPAHI secara berkala pada 3 anak dengan gejala *ADHD* di kecamatan Wiradesa. Hasil tes SPPAHI dari 3 anak tersebut memiliki kesimpulan yang kurang lebih sama yaitu sama-sama mengalami penurunan, walaupun dengan angka penurunan yang berbeda. Perbedaan angka penurunan hasil tes berpotensi dipengaruhi juga oleh faktor penyebab *ADHD* pada anak dan tipe *ADHD*-nya.

REFERENSI

- Affifudin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Andriyani, I. N. (2016). Pendekatan Dalam Studi Islam (Richard C. Martin). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(2).
<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/35>

- Anggraini, D. (2020). *Pengaruh Konsumsi Air Terhadap Atensi pada Remaja*. Universitas Trisakti.
- Dokumen Arsip Fatayat NU Wiradesa*. (n.d.).
- El-Kaysi, A. F. (2011). *Berobat Dengan Surat Yasin*. Cakrawala.
- Emoto, M. (2006a). *Secret Life of Water “Menguak Rahasia Air Dapat Menyembuhkan”* (S. Purwoko (Ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Emoto, M. (2006b). *The True Power of Water* (Azam (Ed.)). MQ Publishing.
- Hamad, S. (2007). *Pengobatan Penyakit dengan Terapi Air*. Aksara Qalbu.
- Juniar, S. (2014). *Pedoman Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH)*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Kasiyan. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 13(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>
- Laksono, R. S. A. (2012). *Terapi Air Untuk Meningkatkan Atensi Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “SWADAYA” KENDAL* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/306/>
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fibris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maskur, M. (2021). Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.320>
- Mawardi, M. (2014). Air dan masa depan kehidupan. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 12(1), 131–142.
- Mirnowati, & Amka. (2019). *Pendidikan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Deepublish.
- Muftisany, H. (2023). *Mengenal ADHD*. Elementa Media.
- Nadeak, T. F. S. (2014). Fenomena” Anak Nakal” Di Rungkut-Surabaya. *Paradigma*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/7891>
- Putra, T. (2022). *Anak ADHD dan Cara Menanganinya*. Victory Pustaka Media.
- Riswanto, D., & Younis, T. (2023). Ruqyah Therapy Based on Local Wisdom to Overcome Dissociative Trans Disorders in Patients at Home Ruqyah and Al-Qur’an Therapy. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.2038>
- Sofiati, D. (2018). *Metode Terapi Air Mbah Sarwi Sebagai Media Penyembuhan Anak Hiperaktif* [Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/4174/>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder,

- dan Tersier. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Utsman, R. F. (2018). *Penyembuhan Ruqyah Melalui Air Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Utsmani Kayu Agung Palembang* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga].
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29638/>
- Yusuf, S. M. (2020). *Ketabanan Kegiatan Sema'an Al-Qur'an Perspektif Teori Struktural–Fungsionalisme (Studi Kasus di Siman Ponorogo)*. Zahir Publishing.